

Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Fungsi Manajemen pada Depot Karya Jaya Palembang

Operational Budget Preparation As A Management Function at Depot Karya Jaya Palembang

Shabrina Tyas Permata, Markoni Badri, Marieska Lupikawaty

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: lupikawatypolsri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana penyusunan anggaran operasional dan hubungannya dengan fungsi manajemen pada Depot Karya Jaya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data penjualan perusahaan dalam lima tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa perhitungan anggaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan riset kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional tidak hanya membutuhkan data penjualan di tahun sebelumnya, tetapi juga membutuhkan target penjualan maupun kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam fungsi manajemen, anggaran dapat dijadikan sebagai fungsi perencanaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan. Sebagai fungsi pengendalian, anggaran yang telah disusun perlu dikaji ulang secara berkala sehingga apabila kondisi perusahaan tidak sejalan dengan anggaran yang direncanakan, perusahaan dapat menyesuaikan anggaran sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Kata Kunci: Anggaran Operasional, Fungsi Manajemen.

Abstract

This research explained about the preparation of an operational budget as a management function at Depot Karya Jaya. This study uses secondary data in the form of sales data in the last five years. The analysis technique used in this research was quantitative method in the form of budget calculations related to the company operational activities. Data collection techniques were carried out by means of interviews and library research. The results showed that the preparation of an operational budget not only requires of sales data in the previous year, but also requires sales targets and policies that related to the company operational activities. In management function, budget can be used as a planning function which can be used as a guideline for achieving the targets of company. As a controlling function, the budget that has been prepared needs to be reviewed periodically so if the company's condition is not same with the planned budget, the company can adjust the budget according to the conditons that happen nowadays.

Keywords: Operational Budget, Management Function.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan harus dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Diperlukan perencanaan yang matang agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Perencanaan memegang peranan penting yang merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Salah satu bentuk perencanaan yang dapat disusun oleh perusahaan adalah menetapkan suatu anggaran perusahaan. Anggaran merupakan salah satu aspek penting yang berhubungan dengan kegiatan manajemen khususnya dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Anggaran itu sendiri merupakan rencana kegiatan yang disusun oleh perusahaan secara sistematis dalam periode tertentu di masa mendatang dan dinyatakan dalam satuan keuangan atau unit moneter (Munandar, 2013:01).

Anggaran juga dapat berfungsi sebagai pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik dengan cara membandingkan antara perencanaan yang telah dibuat dengan realisasi yang terjadi di perusahaan.

Tabel 1. Penjualan Batako Dan Conblock Pada Depot Karya Jaya Periode 2015-2019

Tahun	Bataco		Conblock	
	Kuantitas (Unit)	Harga (Rp)	Kuantitas (Unit)	Harga (Rp)
2015	122.300	2.000	300.000	1.200
2016	120.900	2.100	268.000	1.250
2017	124.400	2.100	261.800	1.300
2018	105.600	2.200	322.000	1.350
2019	72.200	2.200	266.000	1.400

Sumber: Depot Karya Jaya tahun 2020

Pada Tabel 1 terlihat penjualan pada Depot Karya Jaya ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemimpin Depot Karya Jaya, perusahaan belum melakukan penyusunan anggaran dikarenakan baik pemimpin maupun karyawan belum cukup memahami mengenai anggaran secara mendalam. Sehingga usaha yang dijalankan belum memiliki pedoman kerja untuk mencapai target yang diinginkan setiap bulannya.

Perusahaan juga belum dapat melakukan penyusunan anggaran secara menyeluruh sehingga perusahaan menginginkan penyusunan anggaran yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Dampak yang dirasakan ketika perusahaan tidak melakukan penyusunan anggaran yaitu penjualan yang berubah-ubah yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: “Bagaimana penyusunan

anggaran operasional bagi Depot Karya Jaya sebagai perencanaan dan pengendalian?"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan anggaran operasional
- b. Menjelaskan anggaran operasional sebagai fungsi manajemen.

KAJIAN PUSTAKA

Anggaran

Penganggaran merupakan proses yang menghasilkan anggaran sebagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dari fungsi manajemen (Dewanta, 2018).

Menurut Widiyanto (2019) anggaran merupakan rencana yang disusun secara sistematis dan terperinci dalam bentuk angka-angka dalam satuan kuantitatif yang digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pada periode yang akan datang.

Anggaran membantu perencanaan perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen untuk menentukan tindakan yang dilakukan perusahaan di masa yang akan datang (Bužinskienė, 2019).

Anggaran Operasional

Anggaran Operasional menurut Herlianto (2011) merupakan deskripsi terperinci dari pendapatan dan biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai laba yang memuaskan.

Anggaran operasional merupakan anggaran yang disusun dari kegiatan operasional perusahaan untuk memperkirakan taksiran laba atau rugi dari kegiatan operasional yang telah dilakukan (Suhardi: 2019).

Fungsi Manajemen

Menurut Rahayu (2013), anggaran memiliki fungsi yang sama dengan fungsi manajemen, dimana anggaran saling berhubungan dengan perencanaan maupun pengendalian. Sebagai fungsi perencanaan, anggaran digunakan untuk membantu perusahaan dalam menentukan tujuan perusahaan dalam periode yang akan datang. Sebagai fungsi pengendalian, anggaran digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kesesuaian rencana anggaran yang telah disusun dengan keadaan lingkungan perusahaan yang dihadapi.

METODOLOGI

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan penelitian ini adalah anggaran operasional sebagai perencanaan dan pengendalian laba pada Depot Karya Jaya.

HASIL

Anggaran Penjualan

Penyusunan anggaran penjualan berisikan jumlah penjualan barang jadi maupun harga jual di periode yang akan datang. Langkah pertama dalam menyusun anggaran penjualan adalah perusahaan terlebih dahulu menetapkan target penjualan selama satu tahun kedepan. Kenaikan volume penjualan untuk produk conblok

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik Depot Karya Jaya, dan data sekunder yang diperoleh dari data penjualan pada Depot Karya Jaya selama lima tahun terakhir.

maupun batako sebesar 20% dengan pengalokasian volume penjualan tiap triwulan untuk masing-masing produk sebesar 25%, 20%, 25% dan 30%.

Jumlah penjualan yang direncanakan pada tahun 2020 sebesar 86.640 unit batako dan 319.200 unit conblock dengan harga jual yang ditetapkan sama dengan harga jual di tahun sebelumnya.

Tabel 2. Anggaran Penjualan Depot Karya Jaya 2020

Depot Karya Jaya			
Anggaran Penjualan Tahun 2020			
	Conblok	Batako	Total
Triwulan I			
Penjualan (unit)	79.800	21.660	
Dikali: harga jual (Rp)	1.400	2.200	
Penjualan barang jadi	Rp 111.720.000	Rp 47.652.000	Rp 159.372.000
Triwulan II			
Penjualan (unit)	63.840	17.328	
Dikali: harga jual (Rp)	1.400	2.200	
Penjualan barang jadi	Rp 89.376.000	Rp 38.121.600	Rp 127.497.600
Triwulan III			
Penjualan (unit)	79.800	21.660	
Dikali: harga jual (Rp)	1.400	2.200	
Penjualan barang jadi	Rp 111.720.000	Rp 47.652.000	Rp 159.372.000
Triwulan IV			
Penjualan (unit)	95.760	25.992	
Dikali: harga jual (Rp)	1.400	2.200	
Penjualan barang jadi	Rp 134.064.000	Rp 57.182.400	Rp 191.246.400
Total Penjualan			Rp 637.488.000

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Anggaran Produksi

Anggaran produksi berisikan perkiraan jumlah barang yang akan diproduksi pada periode yang akan datang. Perusahaan lebih mengutamakan stabilisasi persediaan dimana jumlah persediaan barang jadi cenderung stabil atau tetap setiap bulannya. Penetapan stabilitas persediaan yang ditetapkan oleh perusahaan dikarenakan daya simpan produk conblok dan batako yang tahan lama, kondisi gudang yang terbatas serta kurangnya tenaga kerja di perusahaan. Perhitungan stabilisasi persediaan dengan menghitung selisih persediaan akhir

dengan persediaan awal produk kemudian dibagi dengan frekuensi produksi pertriwulan.

Persediaan awal untuk produksi conblok sebesar 1.000 unit sedangkan persediaan akhir sebesar 3.000, sehingga stabilitas persediaan sebesar 2.000 unit dalam satu tahun. Penyusunan anggaran yang berdasarkan triwulan akan dibagi dengan 4 sehingga penambahan persediaan tiap triwulan sebesar 500 unit. Jumlah barang yang diproduksi untuk produksi conblock pada tahun 2020 adalah:

Tabel 3. Anggaran Produksi Conblok Tahun 2020

Keterangan	I	II	III	IV	Total
Penjualan dalam unit	79.800	63.840	79.800	95.760	319.200
(+) Pers. akhir	1.500	2.000	2.500	3.000	3.000
Total barang yang dibutuhkan	81.300	65.840	82.300	98.760	322.200
(-) Pers. Awal	1.000	1.500	2.000	2.500	1.000
Jumlah barang yang diproduksi	80.300	64.340	80.300	96.260	321.200

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Sedangkan persediaan awal untuk produk batako sebesar 1.000 unit dan persediaan akhir sebesar 2.500 unit, sehingga penambahan persediaan tiap

triwulan sebesar 375 unit. Jumlah barang yang diproduksi untuk produksi batako pada tahun 2020 adalah:

Tabel 4. Anggaran Produksi Batako Tahun 2020

Keterangan	I	II	III	IV	Total
Pers. dalam unit	21.660	17.328	21.660	25.992	86.640
(+) Pers. akhir	1.375	1.750	2.125	2.500	2.500
Total barang yang dibutuhkan	23.035	19.078	23.785	28.492	89.140
(-) Pers. Awal	1.000	1.375	1.750	2.125	1.000
Jumlah barang yang diproduksi	22.035	17.703	22.035	26.367	88.140

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Anggaran Bahan Baku

Setelah menentukan jumlah barang yang akan diproduksi untuk masing-masing produk, perusahaan harus menghitung jumlah sekaligus biaya bahan baku yang diperlukan untuk produksi conblock dan batako dalam satu tahun.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi conblock maupun batako adalah pasir dan semen. Berikut ini merupakan perhitungan anggaran bahan baku yang habis digunakan untuk masing-masing produk pada Depot Karya Jaya.

Tabel 5. Anggaran Bahan Baku Tahun 2020

Periode	Conblock		Batako	
	Pasir	Semen	Pasir	Semen
I	19.320.000	36.008.000	9.360.000	7.392.000
II	15.480.000	28.840.000	7.560.000	5.936.000
III	19.320.000	36.008.000	9.360.000	7.392.000
IV	23.160.000	43.176.000	11.160.000	8.848.000
Total	77.280.000	14.032.000	37.440.000	29.568.000

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan anggaran tenaga kerja pada Depot Karya Jaya dilakukan dengan cara menetapkan upah per unit produk yang dihasilkan. Satu unit produksi conblock yang dihasilkan akan diberi upah sebesar Rp 500 sedangkan satu unit produksi batako diberi upah sebesar Rp

500, kemudian perhitungan tarif upah per unit dikalikan dengan volume produksi tiap triwulannya.

Total biaya tenaga kerja yang dianggarkan oleh perusahaan untuk produksi batako sebesar Rp 160.600.000 dan Rp 61.697.900 untuk produksi conblock.

Tabel 6. Anggaran Tenaga Kerja Langsung Tahun 2020

Triwulan	Batako			Conblock		
	Produksi	Upah/Unit	Jumlah	Produksi	Upah/Unit	Jumlah
I	80.300	500	40.150.000	22.035	700	15.424.500
II	64.340	500	32.170.000	17.703	700	12.392.000
III	80.300	500	40.150.000	22.035	700	15.424.500
IV	96.260	500	48.130.000	26.367	700	18.456.900
Jumlah	321.200	-	160.600.000	88.140	-	61.697.900

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya lain yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan produksi. Biaya penyusutan

mesin dan biaya listrik juga termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik. Penggunaan listrik untuk mengoperasikan mesin pabrik terhitung sebagai biaya *overhead*

pabrik sebesar Rp 500.000, biaya sewa 1.440.000 per triwulannya. Sehingga, gedung sebesar Rp 3.750.000 per triwulan perhitungan anggaran biaya overhead dan biaya penyusutan alat sebesar Rp pabrik sebagai berikut:

Tabel 7. Anggaran BOP tahun 2020

Keterangan	Triwulan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Listrik	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	6.000.000
Biaya sewa gedung	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000	15.000.000
Depresiasi alat	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	5.760.000
Jumlah	6.690.000	6.690.000	6.690.000	6.690.000	26.760.000

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Harga Pokok Produksi

Penyusunan harga pokok produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi kemudian dibagi dengan jumlah barang yang diproduksi yang sebelumnya telah disusun pada anggaran produksi.

Harga pokok produksi untuk produk

conblock tiap triwulannya adalah 1.272, 1.292, 1.272 dan 1.258, sedangkan untuk produk batako tiap triwulannya adalah 1.763, 1.840, 1.763 dan 1.712. perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai acuan untuk menetapkan harga pokok penjualan.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi Conblock Tahun 2020

Keterangan	Triwulan			
	I	II	III	IV
Biaya Bahan Baku	55.328.000	44.320.000	55.328.000	66.336.000
Tenaga Kerja Langsung	40.150.000	32.170.000	40.150.000	48.130.000
Overhead pabrik	<u>6.690.000</u>	<u>6.690.000</u>	<u>6.690.000</u>	<u>6.690.000</u>
Harga pokok produksi	102.168.000	83.180.000	102.168.000	121.156.000
(dibagi) jumlah barang produksi	80.300	64.340	80.300	96.260
HPP/unit	1.272	1.292	1.272	1.258

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Batako Tahun 2020

Keterangan	Triwulan			
	I	II	III	IV
Biaya Bahan Baku	16.752.000	13.496.000	16.752.000	20.008.000
Tenaga Kerja Langsung	15.424.500	12.392.000	15.424.500	18.456.900
Overhead pabrik	<u>6.690.000</u>	<u>6.690.000</u>	<u>6.690.000</u>	<u>6.690.000</u>
Harga pokok produksi	38.866.500	32.578.000	38.866.500	45.154.900
(dibagi) jumlah barang produksi	22.035	17.703	22.035	26.367
HPP/unit	1.763	1.840	1.763	1.712

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Harga Pokok Penjualan

Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan cara mengkalikan HPP/unit masing-masing produk dengan persediaan awal sehingga didapatkan hasil perhitungan barang persediaan jadi awal dan dijumlahkan dengan harga pokok produksi yang telah disusun sebelumnya. Persediaan barang jadi akhir dihitung dengan cara mengkalikan HPP/unit

dengan persediaan akhir. Harga pokok penjualan didapatkan dari pengurangan antara harga pokok barang yang tersedia dengan persediaan barang jadi akhir. Total harga pokok penjualan untuk produk conblock sebesar Rp 398.484.000, sedangkan total harga pokok penjualan untuk produk batako sebesar Rp 144.848.900

Tabel 10. Harga Pokok Penjualan Conblock Tahun 2020

Keterangan	Triwulan			
	I	II	III	IV
Persediaan Barang Jadi awal	1.272.000	1.292.000	1.272.000	1.258.000
Harga Pokok Produksi	<u>102.168.000</u>	<u>83.180.000</u>	<u>102.168.000</u>	<u>121.156.000</u>
Harga Pokok Barang yang tersedia untuk dijual	103.440.000	84.472.000	103.440.000	122.414.000
Persediaan barang jadi akhir	<u>3.816.000</u>	<u>3.876.000</u>	<u>3.816.000</u>	<u>3.774.000</u>
Harga Pokok Penjualan (Rp)	99.624.000	80.596.000	99.624.000	118.640.000

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Tabel 11. Harga Pokok Penjualan Batako Tahun 2020

Keterangan	Triwulan			
	I	II	III	IV
Persediaan Barang Jadi awal	1.763.000	1.840.000	1.763.000	1.712.000
Harga Pokok Produksi	<u>38.866.500</u>	<u>32.578.000</u>	<u>38.866.500</u>	<u>45.154.900</u>
Harga Pokok Barang yang tersedia untuk dijual	40.629.500	34.418.000	40.629.500	46.866.900
Persediaan barang jadi akhir	<u>4.407.500</u>	<u>4.600.000</u>	<u>4.407.500</u>	<u>4.280.000</u>
Harga Pokok Penjualan (Rp)	36.222.000	29.818.000	36.222.000	42.586.900

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi merupakan anggaran yang lebih terperinci mengenai taksiran pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode anggaran. Penyusunan anggaran laba rugi bertujuan untuk memperkirakan laba atau rugi yang akan ditanggung oleh perusahaan. Besar pajak penghasilan final yang dikenakan untuk pelaku UMKM

sebesar 0,5% dari penghasilan kotor.

Penyusunan anggaran laba rugi untuk tiap produk adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Anggaran Laba Rugi Produk Conblok Tahun 2020

Keterangan	
Penjualan	446.880.000
Harga Pokok Penjualan	398.484.000
Laba sebelum pajak	48.396.000
Perkiraan beban pajak (0,5%)	241.980
Laba bersih	48.154.020

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Perhitungan anggaran laba rugi dengan cara menjumlahkan penjualan yang telah di hitung pada anggaran penjualan dengan harga pokok penjualan, kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan final sebesar 0,5%, sehingga laba bersih yang didapatkan untuk penjualan conblock sebesar Rp 48.154.020.

Tabel 13. Anggaran Laba Rugi Produk Batako Tahun 2020

Keterangan	
Penjualan	190.608.000
Harga Pokok Penjualan	144.848.000
Laba sebelum pajak	45.760.000
Perkiraan beban pajak (0,5%)	228.800
Laba bersih	45.531.200

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Perhitungan anggaran laba rugi dengan cara menjumlahkan anggaran penjualan produk batako dengan harga pokok penjualan produk batako, kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan final sebesar 0,5%, sehingga laba bersih yang didapatkan untuk penjualan batako sebesar Rp 45.531.200

ANGGARAN SEBAGAI FUNGSI MANAJEMEN

Anggaran memiliki keterkaitan dengan fungsi manajemen yang terdiri dari unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dikenal dengan istilah POAC (Bagaskoro, 2017:327).

Penyusunan anggaran pada Depot Karya Jaya berdasarkan pada data penjualan selama lima tahun terakhir, akan tetapi penyusunan anggaran harus berisikan perkiraan terperinci sehingga untuk dapat melakukan penyusunan anggaran dilakukan wawancara dengan pemimpin perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan anggaran.

Sebagai fungsi perencanaan, penyusunan anggaran yang berisikan perkiraan pendapatan perusahaan, pengeluaran serta biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan oleh perusahaan (Sunanto, 2016:4).

Sebagai fungsi pengendalian, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyusunan anggaran baik internal maupun eksternal. Baik pimpinan maupun karyawan yang terlibat dalam penyusunan anggaran perlu membandingkan penyusunan anggaran dengan kondisi yang terjadi saat ini sehingga apabila perbedaan dengan anggaran yang telah dibuat, perusahaan dapat menyesuaikan penyusunan anggaran dengan kondisi yang saat ini terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan serta analisis yang dilakukan pada Depot Karya Jaya, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran operasional memerlukan data-data yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti data penjualan di tahun sebelumnya maupun kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sebagai alat perencanaan, penyusunan anggaran dapat dijadikan sebagai pedoman oleh perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan. Sebagai alat pengendalian, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyusunan anggaran, sehingga apabila kondisi perusahaan tidak sejalan dengan anggaran yang direncanakan, perusahaan dapat menyesuaikan anggaran sesuai dengan kondisi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskoro, B., & Jihan, A. (2017). Analisis Anggaran Operasional Dan Realisasinya Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 2(3), 324-337.
- Bužinskienė, R. (2019). Master Budget Formation In Private Companies. *Professional Studies: Theory & Practice/Profesines Studijos: Teorija ir Praktika*, (21).
- Dewanta, D. M. S., Putrayasa, I. M. A., & Subiyanto, P. (2018). Analysis of Budgeting and Variance of the Operating Budget with Realization at PT Angkasa Pura I (Persero) Ngurah Rai Commercial

Strategic Business Unit in Badung for Year 2017. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 1(1), 14-23.

- Herlianto, Didit. 2011. *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing
- Munandar, M. (2013). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Rahayu, Sri & Andry Arifian Rachman. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardi. (2019). *Budgeting Perusahaan, Koperasi dan Simulasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sunanto, S. (2016). Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1), 1-11.
- Widyanto, H., & Iswanto, I. (2019). Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran Operasi (Studi Pada PT Berlian Laju Tanker Tbk. Tahun 2006-2017). *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 17(2), 42-52.